Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Puskesmas

Shela Junita Putri

Shelajunita01@gmail.com

Latar Belakang

Puskesmas atau pusat kesehatan masyarakat adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan ditingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya, dengan mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung. Dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sering kali menjadikan tenaga kesehatan terpapar bahaya biologi yang terkandung didalam darah atau terkandung didalam cairan tubuh yang berasal dari pasien yang mereka tangani. Bahaya tersebut dapat menimbulkan permasalahan kesehatan bagi pekerja kesehatan dan dapat beresiko mengalami penyakit bahkan juga kematian.

Didalam suatu aktivitas kerja pasti terdapat risiko yang membahayakan yang bisa berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja, maka diperlukannya penerapan Kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi persyaratan wajib untuk dilaksanakan di puskesmas. Hal tersebut dapat terjadi karna kurangnya kesadaran bagi pekerja dan kualitas dan keterampilan pekerja yang kurang memadai. Banyak pekerja yang masih lalai dan meremehkan resiko kerja, dan tidak menggunakan alat pengaman yang tersedia di puskesmas. Maka perlu dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan di semua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan paling sedikit untuk mengurangi adanya bahaya yang dapat menimbulkan dampak bagi kesehatan para pekerja kesehatan ataupun pada pasien yang berobat guna untuk meningkatkan mutu pelayanan dengan mengedepankan aspek kesehatan dan keselamatan kerja di puskesmas.

Tingginya angka insiden keselamatan pasien menjadi dasar pentingnya upaya keselamatan pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka Insiden Keselamatan Pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain faktor penyebab, ada juga dampak yang ditimbulkan dari Insiden Keselamatan Pasien, salah satunya adalah menurunnya kepuasan pasien sehingga berpengaruh terhadap mutu dari pelayanan kesehatan tersebut. Pelayanan yang aman dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap citra dari sebuah fasilitas pelayanan kesehatan di puskesmas.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode literatur yaitu dengan mengambil data-data melalui buku-buku, situs-situs internet, E-book, jurnal yang terkait dalam penelitian tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja guna meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

Adapun Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini dalam kurun waktu diatas tahun 2012 dengan mengambil referensi terkait dengan pemenuhan kesehatan kerja guna meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

Hasil

Dalam aspek pelayanan kesehatan, keselamatan kerja merupakan bentuk usaha untuk melakukan dorongan bagi para pekerja dalam melakukan kegiatan di puskesmas. Pelayanan kesehatan bagi para pekerja di puskesmas sangatlah penting dilakukan, agar para pekerja tersebut dapat terjaga selama melakukan pelayanan kesehatan dan dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Penyuluhan yang dibentuk untuk para pekerja dalam keselamatan kesehatan kerja dibentuk untuk menyadarkan para pekerja dalam pelayanan kesehatan.

Penerapan K3 puskesmas diharapkan bisa mengurangi adanya angka kecelakaan bagi para pekerja. Sehingga terjaminnya keselamatan dan kesehatan petugas maka dapat meningkatkan pelayanan bagi pasien di puskesmas tersebut. Penerapan K3 di puskesmas sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas puskesmas tersebut. Dalam penerapan K3 di puskesmas bisa saja terjadi hambatan yang

dalam penerapan tersebut, contohnya minimnya pengetahuan petugas tentang K3, terbatasnya anggaran puskesmas agar melakukan K3, masih lemahnya kesadaran para petugas agar melakukan K3 dalam aktifitas kerja tersebut. Adapun hambatan lainnya adalah kurangnya dukungan dari pemerintah agar melakukan penerapan K3 di puskesmas. Sebaiknya pemerintah melakukan/mendukung penerapan K3 bagi pekerja di puskesmas, agar para pekerja tersebut dapat merasa aman.

Pemakaian APD dalam pekerjaan sehari-sehari dapat juga dimasukkan dalam penyuluhan tentang K3 dalam melakukan kegiatan, terutama dalam memeriksa pasien yang penyakitnya dapat menularkan ke pekerja puskesmas. Dalam hal ini Pemerintah harus lebih dalam melakukan penyuluhan ke puskesmas-puskesmas agar para pekerja dapat lebih melindungi diri.

Dalam hal ini berkurangnya produktivitas pekerja dapat mempengaruhi keberhasilan program-program dari dinas kesehatan. Kurangnya kepedulian dari dinas kesehatan membuat puskesmas menanggung program-program yang dibuat oleh Dinas Kesehatan. Sebaiknya instansi-instansi pendukung lebih memerhatikan adanya program-program yang terdapat di dinas kesehatan tersebut.

Kualitas atau mutu pelayanan kesehatan tidak lepas dari kepuasan pelanggan atau pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat meningkatkan kepuasan pasien dan pasien tersebut dapat merasakan pelayanan kesehatan yang bagus. penerapan usaha upaya dalam penerapan kesehatan

Pembahasan

Mutu pelayanan kesehatan adalah sebuah derajat atau tingkat tertinggi pada pelayanan kesehatan yang diadakan sesuai dengan standar pelayanan yang masih berlaku. Untuk dapat mewujudkan agar tercapainya suatu lingkungan yang sehat dan nyaman, pelayanan kesehatan khususnya Puskesmas harus mampu memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, serta dapat menjawab kebutuhan pasien atau masyarakat yang lagi membutuhkan pertolongan kesehatan. Suatu pekerja kesehatan seperti perawat harus mampu menerapkan

kesehatan dan keselamatan kerja kepada pasien dan kepada petugas keselamatan itu sendiri agar tidak terjadi resiko kecelakaan kerja atau resiko terjadinya suatu yang membahayakan bagi pasien atau bagi pekerja kesehatan. Pelayanan kesehatan yang bermutu baik akan meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan yang telah diberikan dan kepuasan pasien dapat juga dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan mutu pelayanan sebuah fasilitas kesehatan. Kepuasan pasien akan tercapai bila yang didapat oleh pasien lebih besar dari yang telah diharapkan.

Seorang perawat dalam melaksanakan manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja harus memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, dimana seluruh nilai positif yang ada dalam dirinya menjadi pendorong perilaku sehat dan menjadi upaya dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan selama bekerja. pengetahuan dan sikap perawat dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja, diantaranya dengan memberikan promosi kesehatan dan pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja sehingga hal ini diharapkan mampu merubah perilaku perawat menjadi lebih baik. Pengalaman perawat juga sangat penting untuk menerapkan suatu kesehatan dan keselamatan kerja untuk meningkatkan mutu pelayanan yang baik di Puskesmas. Pengalaman perawat dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satu dari aspek tersebut adalah masa kerja dari perawat tersebut. Semakin lama masa kerja perawat maka pengalaman yang dimiliki juga semakin meningkat sehingga perilakunya dalam menjaga keselamatan dirinya juga menjadi lebih baik. Selain hal tersebut, pengalaman juga dapat diperoleh dari berbagai sosialisasi maupun pelatihan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh pihak puskesmas yang mengadakan acara sosialisasi tersebut.

Banyak program program di Puskesmas yang sudah berhasil untuk menerapkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja guna meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas yaitu seperti penyuluhan atau pengadaan penkes tentang gangguan kesehatan ditempat kerja yang dilakukan oleh beberapa tenaga kerja seperti perawat dari puskesmas terhadap pekerja informal.

Di puskesmas juga harus dapat menyediakan seperti alat pelindung diri (APD) seperti masker kertas sekali pakai, sarung tangan, penutup kepala, dan baju laboratorim untuk digunakan saat akan melakukan suatu tindakan keperawatan. APD seperti masker juga harus dibagikan kepada pekerja agar saat melakukan suatu tindakan keperawatan tidak tertular oleh virus yang ada pada pasien. Seorang perawat juga harus selalu mencuci tangannya saat akan melakukan suatu tindakan keperawatan dan setelah melakukan tindakan keperawatan apalagi saat sudah terkena cairan darah dan bersentuhan langsung dengan pasien, mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan sabun dan air, dan dapat juga menggunakan handscrub. Pada saat perawat bersentuhan langsung dengan pasien harus juga selalu memakai handscoon atau sarung tangan agar terhindar dari resiko tertularnya penyakit yang ada ditubuh pasien. Saat selesai melakukan suatu tindakan keperawatan sebaiknya perawat membuang APD yang sekali pakai seperti handscoon dan masker ke dalam safty box, dan harus mencuci alat alat atau membersihkan peralatan seperti thermometer dengan menggunakan alkhol swab dan bisa juga menggunakan tissue.

Adapun prinsip dari pelayanan kesehatan yang dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas salah satunya adalah menyelamatkan pasien dengan prosedur dan tindakan yang aman dan tidak membahayakan pasien sama sekali maupun petugas pemberi pelayanan kesehatan. Setiap fasilitas layanan kesehatan yang ada di puskesmas harus selalu menjaga keamanan proses pelayanan kesehatannya untuk menghindari terjadinya kesalahan medis yang bisa berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Pelaksanaan upaya keselamatan pasien tidak dapat dilakukan hanya dengan tim keselamatan pasien atau petugas kesehatan dengan pasien yang bersangkutan dan teknologi yang mendukung saja, melainkan harus melibatkan seluruh bagian dari organisasi yaitu dalam bentuk dukungan manajemen dan kerjasama antar staf yang baik. Karna kerjasama tim yang baik dapat mencapai suatu tujuan keselamatan yang benar dan dapat berjalan dengan lancar.

Untuk menerapkan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Puskesmas, harus dapat memanfaatkan tempat sampah secara optimal, dengan selalu menjaga kebersihan dan melakukan pengecekan secara berkala mengganti tempat sampah yang rusak dengan yang baru, memasang instruksi penggunaan yang benar. Letak APAR harus diletakkan di posisi yang mudah dijangkau agar mudah dijangkau apabila terjadi situasi yang membahayakan. Apabila ada kamar mandi harus selalu dibersihkan agar tidak licin dan tidak membahayakan pekerja kesehatan dan pasien. Apabila terdapat kabel-kabel yang belum tersusun rapi maka harus menyingkirkan kabel dan mengganti dengan wireless microphone dan bisa juga dirapikan dan dijauhkan dari ruang gerak agar terhindar dari resiko bahaya.

Pembudayaan penerapan K3 puskesmas diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan terlindungi dalam bekerja serta dapat mengurangi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal tersebut dapat terwujud dan dapat meningkatkan mutu pelayanan puskesmas namun dibutuhkan kerja keras dan komitmen dari seluruh pekerja kesehatan yang terkait, baik kepala puskesmas, pelaksana Kesehatan dan keselamatan kerja puskesmas, seluruh karyawan puskesmas, pasien dan pengunjung puskesmas serta Dinas Kesehatan selaku instansi pembina.

Penutup

Penerapan K3 di puskesmas sangatlah penting bagi para pekerja karena penerapan K3 tersebut dapat meningkatkan kualitas pekerja tersebut dan dapat membuat peningkatan mutu bagi pasien tersebut. Kualitas atau mutu pelayanan kesehatan tidak lepas dari kepuasan pelanggan atau pasien. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat meningkatkan kepuasan pasien dan pasien tersebut dapat merasakan pelayanan kesehatan yang bagus. Penerapan usaha upaya dalam penerapan kesehatan Penerapan K3 di puskesmas masih sangat kurang dikarenakan tidak adanya dukungan dari instansi-instansi pemerintah atau dinas kesehatan. Sehingga penerapan K3 di puskesmas masih sangat kurang dan minim.

Daftar Pustaka

- Reni, W., Ari,P., Mega, A, R., Amalia, S, W., Hera, A, U., Berlian,A, P., & Windhy, M. (2017). Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penentuan Kontrol di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *Indonesia Journal on Medical Science*. Vol. 4.
- Januar, D, P., Hanifa, M, D., & Suroto. (2019). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Puskesmas di Kabupaten Semarang Menggunakan Re-Aim Framework. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*. Vol. 4.
- Muchammad, R., Yuliani., Yokas, S,W., Ulil, M., Inaya,L, A., Rizqi, N, A., & Nur, A. (2020). Aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada fasilitas pelayanan kesehatan di instansi kesehatan wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 4.
- Lusinawaty, T., Suharyanto, H., Delima., Vivi, L., & Emiliana, T. (2013). Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Puskesmas Di Tiga Provinsi Di Indonesia. *Bul. Penelit. Kesehat*. Vol. 41.
- Nurul, H, U. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol.6.
- Riska, N., Yuswardi. (2017). Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Aceh. *Idea Nursing Journal*. Vol. VIII.
- Wulan, F, M., Paul, A, T., & Grace, E, C. (2018). Analisis Pelaksanaa Program Kesehatan Kerja Di Puskesmas Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Kesmas*. Vol. 7.
- Nurmalasari., Faisal, N. (2017). Studi Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien JKN Rawat Inap Kelas III Di RSUD Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3.
- Nurhidayanti, D. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan kesehatan kerja perawat. *Jom fisip*, vol.4.

Putri, S., Rahayu, E, P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. Jurnal Endurance. Vol. 3.

Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif: SBAR. Medan: USUpres.

Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. Uwais Inspirasi Indonesia.